

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Peran pesantren melalui kajian rutin di kampus bertindak sebagai katalisator transformasi teologis-etis yang dinamis. Melalui kontekstualisasi materi doktrinal (Tauhid dan *Tazkiyatun Nufus*) oleh pemateri, kegiatan ini berhasil menggeser pemahaman mahasiswa dari sekadar hafalan tekstual (C1–C2) menuju aktualisasi perilaku nyata ranah afektif dan psikomotorik (C3). Proses kontinu ini sukses menyelaraskan identitas "mahasiswa Muslim" menjadi tindakan nyata (*role performance*), sekaligus mengubah mereka menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang memiliki kedisiplinan moral, ketenangan bersikap, dan adab komunikasi yang santun di lingkungan kampus.

Analisis temuan penelitian juga mengungkap bahwa faktor pendukung utama kajian rutin ini meliputi tingginya motivasi internal mahasiswa, kualitas kredibilitas pemateri dengan metode interaktif, serta adanya dukungan regulasi kampus. Sebaliknya, faktor penghambatnya berpusat pada kendala bahasa Arab yang menghambat penyerapan materi, konflik peran mahasiswa akibat beban ganda akademik-organisasi, kelelahan fisik pasca-Isya, distraksi media sosial, serta keterbatasan fasilitas ruang kajian yang kurang kondusif.

Dan analisis temuan penelitian menunjukkan bahwa Upaya mengatasi hambatan kajian rutin dilakukan secara sinergis melalui strategi adaptasi mahasiswa dan langkah taktis pengelola. Mahasiswa secara proaktif memaksimalkan peran dinamisnya melalui regulasi diri (*self-regulation*) dengan menguatkan niat spiritual untuk melawan malas dan jenuh, mengeksplorasi referensi digital serta interaksi intensif bersama Masyayikh demi mengurai kendala bahasa Arab, dan menerapkan manajemen waktu taktis saat jadwal bentrok. Secara resiprokal, pengelola dan pemateri menjalankan peran strukturalnya melalui pengaturan jadwal yang komunikatif, evaluasi berkala terhadap kejenuhan mahasiswa, serta penerapan metode interaktif berbasis filosofi akidah-akhlak. Kombinasi kedua lini ini terbukti efektif

menjaga kontinuitas kajian sekaligus mengaktualisasikan pemahaman teologis kognitif (C2) menjadi pembiasaan perilaku nyata ranah afektif dan psikomotorik (C3) mahasiswa di kampus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait agar pelaksanaan kajian rutin di STIT Madani Yogyakarta dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

1. Bagi Pihak Kampus

- a. Perlu meningkatkan dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan kajian rutin dengan cara mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam sistem akademik, misalnya menjadikannya sebagai bagian dari penilaian pembinaan keislaman atau syarat akademik tertentu (seperti KRS atau ujian akhir).
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan kajian, seperti penggunaan papan tulis, proyektor, dan perbaikan ventilasi ruang kajian untuk mendukung kenyamanan belajar.
- c. Menetapkan sistem evaluasi rutin terhadap kualitas pemateri, materi kajian, dan tingkat partisipasi mahasiswa agar program tetap relevan dan efektif.
- d. Memberikan penghargaan (*reward*) bagi mahasiswa yang aktif dan berprestasi dalam mengikuti kajian sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.
- e. Melibatkan dosen dan pembina asrama secara langsung dalam proses pembinaan spiritual agar nilai-nilai akidah dan akhlak terinternalisasi secara menyeluruh dalam kegiatan akademik dan non-akademik.

2. Bagi Pemateri

- a. Mengadaptasi metode pengajaran kontekstual yang mengaitkan materi akidah dan akhlak dengan realitas kehidupan mahasiswa modern, tanpa mengurangi kedalaman ilmiah.

- b. Menggunakan pendekatan interaktif dan aplikatif, seperti diskusi, tanya jawab, dan studi kasus agar mahasiswa lebih aktif dan mudah memahami konsep abstrak dalam akidah.
 - c. Memberikan pembimbingan lanjutan (tazkiyah dan mentoring) kepada mahasiswa yang membutuhkan pendalaman khusus, terutama dalam hal pemurnian akidah dan pembinaan moral.
 - d. Mendorong mahasiswa untuk aktif membaca kitab dan literatur klasik, sehingga penguatan akidah dan akhlak memiliki dasar ilmiah dan spiritual yang kokoh.
3. Bagi Mahasiswa
- a. Menumbuhkan kesadaran diri dan niat ikhlas dalam menghadiri kajian, memandangnya sebagai bagian dari ibadah dan proses pembinaan diri, bukan sekadar kewajiban formal.
 - b. Mengatur waktu dan manajemen diri agar kegiatan akademik, organisasi, dan kajian rutin dapat berjalan seimbang tanpa mengurangi fokus dan komitmen belajar.
 - c. Meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan memperkaya referensi keislaman melalui membaca kitab, literatur, atau mengikuti kajian tambahan secara daring.
 - d. Membangun komunitas belajar atau halaqah kecil untuk saling membantu memahami materi, berdiskusi, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara mahasiswa.
 - e. Menjaga adab dan akhlak Islami sebagai bentuk implementasi nyata dari hasil kajian, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada konteks satu lembaga (STIT Madani Yogyakarta). Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk:

- a. Melakukan penelitian komparatif di beberapa lembaga pendidikan Islam untuk mengetahui pola pembinaan akidah dan akhlak melalui kajian rutin di berbagai konteks.

- b. Menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif antara data kualitatif dan kuantitatif.
- c. Mengkaji lebih dalam tentang dampak jangka panjang kajian rutin terhadap kepribadian, etos belajar, dan perilaku sosial mahasiswa setelah lulus.